

## BAB IV

### DAMPAK BERDIRINYA GKJW PASAMUWAN

Sebagaimana disebutkan dalam judul di atas, bahwa dalam skripsi ini akan membahas pendirian GKJW Pasamuwan dampaknya dalam kehidupan umat beragama di Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal Surabaya.

Mengenai dampaknya apa yang ditimbulkan itulah yang menjadi inti sorotan penulis untuk dikemukakan dalam skripsi ini. Adapun untuk lebih terarah dan untuk kesempurnaannya apabila hal-hal yang dimaksud dikemukakan secara berurutan sebagaimana tersebut dibawah ini:

#### A. Dampak Terhadap Kerukunan Hidup Umat Beragama

Kerukunan hidup umat beragama yang dimaksud dalam skripsi ini ialah: usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana, yang ditujukan untuk memperoleh keadaan rukun saling menghargai diantara umat beragama lainnya, diantara umat suatu agama dan diantara umat beragama dengan Pemerintah.

Di Negeri Indonesia masalah kerukunan hidup beragama telah diatur dalam surat Keputusan Menteri Agama Nomor: 70 tahun 1978 tentang pedoman Penyiaran Agama yang isinya sebagai berikut:

1. Untuk menjaga stabilitas nasional dan demi tegaknya kerukunan antar umat beragama, maka pengembangan dan penyiaran agama supaya dilaksanakan dengan semangat kerukunan, tenggang rasa, tepo seliro, saling

menghargai hormat menghormati antar umat beragama sesuai dengan jiwa Pancasila.

2. Penyiaran agama tidak dibenarkan untuk:

- a. Ditujukan terhadap orang dan atau orang-orang yang telah memeluk suatu agama yang lain;
- b. Dilakukan dengan menggunakan bujukan/pemberian materiil, uang, pakaian, makanan, minuman, obat-obatan dan lain-lain agar supaya orang tertarik untuk memeluk sesuatu agama;
- c. Dilakukan dengan cara-cara penyebaran pamflet, buletin, majalah, buku-buku dan sebagainya di daerah-daerah/di rumah-rumah kediaman orang/umat beragama lain;
- d. Dilakukan dengan cara-cara masuk/keluar dari rumah ke rumah orang yang telah memeluk agama lain dengan dalih apapun.<sup>1</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Menteri Dalam Negeri sebagaimana tersebut di bawah ini:

Keputusan Menteri Dalam Negeri dalam Surat Edarannya kepada para Gubernur/Kepala Daerah Seluruh Indonesia tanggal 29 November 1974 No. SJ. 23/23/4, perihal Menggalang Kerukunan Hidup Beragama, memberikan pedoman kepada para Kepala Daerah untuk membina kerukunan hidup beragama itu.<sup>2</sup>

Bagi masyarakat Kelurahan Simomulyo yang beraneka ragam agama dan corak kehidupannya, kerukunan hidup antar umat beragama akan menciptakan suatu hubungan yang harmonis serta rukun dan damai diantara sesama umat

<sup>1</sup>Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, Tahun Anggaran 1982/1983, hal. 40.

<sup>2</sup>Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama RI, *Masalah Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*, hal. 1.

beragama di Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal Surabaya.

Dalam rangka menciptakan kerja sama yang memberikan dorongan kepada kerukunan hidup umat beragama di Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal Surabaya setelah didirikan GKJW Pasamuwan, masyarakat di Kelurahan Simomulyo semakin mantap dan meningkatkan aktivitas dalam keagamaan.

Adapun sikap masyarakat Kelurahan Simomulyo terhadap adanya penyiaran agama yang dilakukan oleh masing-masing penganut agama umumnya mereka saling menghormati, membiarkan untuk berdakwah asalkan tidak ditujukan terhadap orang yang telah memeluk suatu agama lain dan tidak mengganggu mereka dalam hal beribadah.

Lebih dari itu terdapat pula arahan dari Pancasila, UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2, GBHN dan Tri kerukunan yang dicanangkan Pemerintah RI yang memberi peluang bagi umat beragama untuk memfungsikan ajaran-ajaran agamanya tertentu.

Apabila berujukan kepada sumber ajaran agama masing-masing maka agama-agama secara konstitusional berhak hidup di bumi nusantara ini mengajarkan kepada penganutnya untuk hidup dalam masyarakat yang hiterogen agama.

#### *1. Agama Islam*

Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 64:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ  
 إِلَّا اللَّهَ وَلَا نَشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا رِبَاً بَأَمِّنَ دُونَ اللَّهِ  
 فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ .

Artinya: Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain daripada Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang menyerahkan diri (kepada Allah)".<sup>3</sup>

Dalam ayat lain surat Asy-Syura ayat 15;

فَلِذَلِكَ فَادْعُ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ كَلِمٍ وَقُلْ آمَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ  
 وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمُ وَاللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَلْنَا وَلَكُمْ أَعْمَلَكُمْ لَا حِجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْكُفْرُ  
 اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَالْبَيْتُ الْمَصِيرُ .

Artinya: Maka karena itu serulah (mereka) kepada agama itu dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: "Aku beriman kepada semua Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil diantara kamu. Allah-lah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak ada pertengkaratan antara kami dan kamu. Allah mengumpulkan antara kita dan kepadaNya lah kembali (kita)."<sup>4</sup>

## 2. Kristen Protestan

Di dalam Perjanjian Baru surat Roma: pasal 13 ayat 8 dan 9 disebutkan sebagai berikut:

<sup>3</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, Bandung, 1989, hal. 86.

<sup>4</sup>*Ibid.* hal. 785-786.

Janganlah kamu berhutang apapun kepada siapapun juga, tetapi hendaklah kamu saling mengasihi. Sebab barang siapa mengasihi sesama manusia, ia sudah memenuhi hukum Taurat (pasal 13 ayat 8).

Karena firman: Jangan berzina, jangan membunuh, jangan mencuri, jangan mengingini dan firman lain manapun juga, sudah tersimpul dalam firman ini, yaitu: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (pasal 13 ayat 9).<sup>5</sup>

### 3. Kristen Katolik

Terdapat di dalam surat Lukas pasal 10 ayat: 26-28

Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kau baca di sini?" (S. Lukas 10:26) Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." (S. Lukas 10:27) Kata Yesus kepadanya: "Jawabanmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup" (S. Lukas 10:28).<sup>6</sup>

### 4. Hindu

Atas dasar kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa ajaran Tat Twam Asi, maka kehidupan umat harus benar-benar searah dalam hubungannya dengan sang Pencipta, dengan sesamanya dan memiliki kemantapan, kesinambungan dalam kehidupan lahiriyah batiniah serta mempunyai jiwa yang dinamis dan semangat gotong royong yang berkembang sehingga sanggup dan mampu untuk melaksanakan tugas yang tulus dan luhur sebagai umat beragama.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, Percetakan Lembaga Al-Kitab Indonesia, 1996, hal. 209.

<sup>6</sup>*Ibid.* hal. 93.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Pekan Orientasi Antara Umat Beragama Dengan Pemerintah*, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, Jakarta, 1981-1982, ha. 19.

### 5. Budha

Sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk yang berbeda-beda sejak dahulu merupakan sikap hidup umat Budha. Hal ini terbukti dengan adanya prasasti Batu Kalingga No. XXII dari raja Asoka (abad 3 SM) yang antara lain berbunyi:

"... Jangan kita hanya menghormati agama kita sendiri dan mencela agama orang lain tanpa suatu dasar yang kuat. Sebaliknya agama orang lainpun hendaknya dihormati atas dasar-dasar tertentu. Dengan berbuat demikian kita telah membantu agama kita sendiri, untuk berkembang disamping menguntungkan pula agama orang lain. Dengan berbuat sebaliknya kita telah merugikan agama kita sendiri disamping merugikan agama orang lain. Oleh karena barang siapa menghormati agamanya sendiri dan mencela agama orang lain, semata-mata karena didorong oleh rasa bakti kepada agamanya sendiri dengan berfikir: ia amat merugikan agamanya sendiri ...".<sup>8</sup>

Kerukunan hidup umat beragama benar-benar diterapkan dan dicanangkan oleh seluruh tokoh agama, tokoh masyarakat dan warga Kelurahan Simomulyo. Mereka saling hormat menghormati dalam melaksanakan ibadah agamanya masing-masing. Kesadaran akan pentingnya kerukunan hidup umat beragama benar-benar telah mengakar di hati warga tersebut.

Di Kelurahan Simomulyo kerukunan hidup umat beragama ini tidak sekedar terciptanya kehormatan yang begitu kuat yang mengarah kepada tri kerukunan umat beragama, yaitu:

---

<sup>8</sup>Ibid.. hal. 20.

### *1. Kerukunan Intern Umat Beragama*

Setiap negara yang berketuhanan Yang Maha Esa dari kelima agama yang keberadaannya sudah diakui oleh Pemerintah, semua sepakat bahwa setiap penganut agama mempunyai kebebasan dalam masing-masing. Sehingga tidak boleh memaksakan hak orang lain, maka keseruan dapat terbina dan terpelihara. Terciptanya saling pengertian dan kesatuan bahasa diantara penganut agama agar dapat terbina dan terjalin hidup rukun, damai dan sentosa.

Kerukunan Intern dari masing-masing agama berarti menjauhkan diri dari perselisihan dan pertikaian dan berhubungan dengan baik meskipun dalam agama itu terdapat berbagai aliran dan bermacam-macam organisasi. Hal tersebut adalah merupakan suatu keharusan bagi setiap umat untuk selalu sadar bahwa persatuan itu adalah suatu keharusan demikian pula harus disadari bahwa perbedaan yang ada janganlah menghalangi persatuan dan kesatuan.

Keberadaan GKJW Pasamuwan membawa hikmah bagi warga Kelurahan Simomulyo. ini merupakan suatu dampak yang positif bagi umat Islam karena dengan adanya GKJW Pasamuwan itu umat Islam tidak mau harus introspeksi diri guna meningkatkan pembinaan serta ukhuwah Islamiyah. Begitu juga dengan adanya aliran yang terdapat dalam agama-agama di Kelurahan Simomulyo, agama Islam contohnya, adanya golongan aliran NU, Muhammadiyah, hal tersebut



tidak menjadikan halangan bagi mereka untuk hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat. Demikian pula dikalangan umat Kristen mereka juga berusaha meningkatkan aqidahnya dalam jiwa jemaatnya dengan saling mempersatukan antara umat Kristen Protestan dan Katolik.

## *2. Kerukunan Antar Umat Beragama*

Kerukunan antar umat beragama itu hanya dapat dipelihara apabila adanya sikap menghargai dan kemampuan untuk mengendalikan diri, sikap dan kemampuan tersebut membutuhkan waktu dalam mencapainya, yakni melalui pembinaan tata cara pergaulan terutama dalam melaksanakan misi bagi pemeluk agama.

Adapun pembinaan kerukunan hidup antar umat beragama itu sendiri telah ditempuh dengan beberapa jalan seperti mengadakan dialog atau konsultasi-konsultasi sesamanya satu sama lain terjalin komunikasi yang baik antar penganut agama. di samping itu juga ditempuh jalan lain yakni mengadakan penelitian dan bentuk observasi-observasi ataupun study kasus sehingga dengan demikian akan didapat atau informasi yang lebih akurat. Sejalan dengan itu, kita selalu harus berupaya untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa yang salah satu sendinya ialah terpeliharanya kerukunan hidup antar umat beragama.

Pada masyarakat Kelurahan Simomulyo sendiri bentuk



seperti dialog atau konsultasi itu ada, contohnya kegiatan remaja mesjid, karang taruna dan sebagainya, tetapi untuk observasi, penelitian tidak ada.

Untuk menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama dan jiwa tenggang rasa umat beragama yang tinggi antara pemeluk agama yang berlainan dengan mempertahankan faktor-faktor di bawah ini:

- a. Jangan sampai orang berusaha supaya orang lain yang sudah memeluk agama meninggalkan agamanya untuk memeluk agama yang ia peluk, dengan penindasan atau daya tarik ekonomi dan kebudayaan.
- b. Menjauhi polemik untuk lebih meningkatkan hubungan antara kelompok-kelompok.
- c. Saling memahami kepercayaan satu sama lain.<sup>9</sup>

Dalam hal ini masyarakat Kelurahan Simomulyo khususnya aparat pemerintahan/kelurahan dengan gigihnya membangun segenap aspek, baik aspek jasmani, materiil (pembangunan desa) maupun rohani. Pembangunan aspek rohani yang digalakan terutama adalah yang menunjang adanya kegiatan kerohanian masing-masing agama tanpa membedakan agama. adapun materi pokok yang harus didapatkan dalam pembinaan tersebut adalah guna membina, mengarahkan dan

<sup>9</sup>Umar Hashim. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Bina Ilmu, Surabaya. hal. 361.

memandang setiap kegiatan kerohanian yang ada dan selanjutnya ditentukan sasaran pokok untuk menyusun modal rohaniyah dan mental bagi pembangunan nasional.

Hal terakhir inilah yang kiranya dapat mendorong semua pihak untuk berusaha ke arah sikap menghormati keyakinan agama lain menurut apa adanya.

Kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama adalah bahwa keberadaan GKJW Pasamuwan menurut Andi Sucipto tokoh agama Islam di wilayah Kelurahan Simomulyo berpendapat bahwa dengan adanya Gereja tersebut hubungan antar umat beragama tetap terbina dengan baik tanpa adanya pengaruh negatif, hal ini bisa dibuktikan dengan adanya fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh pihak GKJW Pasamuwan yang sering dipergunakan oleh masyarakat umum setempat tidak terkecuali penganut agama lain, terutama generasi mudanya.

Contoh lain yang dapat dijadikan bukti adalah kegotong royongan dalam bekerja bakti di kampung untuk membangun fasilitas-fasilitas yang ada kaitannya dengan perbaikan jalan, pos-pos keamanan serta sarana-sarana lain yang hubungannya dengan kebersihan kampung. Pekerjaan ini dikerjakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa



membedakan agama.<sup>10</sup>

### 3. Kerukunan Antar Umat Beragama dengan Pemerintah

Yang dimaksud dengan kerukunan antar umat beragama dengan Pemerintah ialah: terjadinya hubungan yang serasi dan harmonis antara pemerintah dengan umat beragama, umat beragama perlu membantu pemerintah dan sebaliknya agar kehidupan umat beragama di Indonesia secara tertib, aman dan teratur. Umat beragama dan Pemerintah harus saling membantu dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa baik lahir, disamping itu perlu ditingkatkan rasa partisipasi masyarakat dalam pembangunan serta tanggap terhadap pandangan-pandangan dan aspirasi yang hidup dalam masyarakat.

Usaha pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa dalam hal kerukunan hidup antar umat beragama di Kelurahan Simomulyo dengan pemerintah adalah dengan contoh seperti digalakkan program keluarga berencana dari pemerintah yang menjadi dasarnya adalah segenap masyarakat Indonesia pada umumnya. Untuk itu pemerintah membutuhkan bantuan dari aparat pemerintah dalam lingkup kecil (desa) dan juga dukungan dari para ulama atau pemuka agama. Sehingga dengan adanya dukungan tersebut akan dapat tercapai suatu

---

<sup>10</sup>Andi Sucipto. Takmir Mesjid Sabilillah, Wawancara, di Simo Frona Jaya, 19-8-1997.

program keluarga berencana yang diharapkan.

Keberadaan GKJW Pasamuwan di Kelurahan Simomulyo dengan adanya kerukunan antar umat beragama dengan Pemerintah ternyata berhasil dengan baik. Perpecahan antara pemeluk agama sudah bisa terselesaikan. Terbukti dengan adanya Pemerintah dalam ikut campur memberikan bimbingan dan pengarahan serta bantuan fasilitas untuk merangsang terlaksananya hidup beragama di Indonesia.

Serta dibuktikan dengan keikutsertaan seluruh umat beragama dalam melaksanakan pembangunan baik fisik maupun non fisik dalam rangka mewujudkan manusia yang paripurna, hal serupa disampaikan oleh Lurah Simomulyo bahwa seluruh pembangunan yang ada diwilayah Kelurahan Simomulyo dilaksanakan bersama oleh seluruh masyarakat tanpa membedakan suku, agama atau bangsa.

Di dalam memberikan bimbingan, pembinaan dan pelayanan tersebut, Pemerintah sama sekali tidak mencampuri masalah akidah dan kehidupan intern masing-masing agama dan pemeluknya. Namun pemerintah perlu mengatur kehidupan ekstra mereka, yaitu dalam hubungan kenegaraan dan hubungan antar pemeluk agama yang berada dari warga negara RI.<sup>11</sup>

<sup>11</sup>Quari Hariyono R Putra. Lurah Simomulyo, *Wawancara*, di Simomulyo I. 18-8-1997.

## B. Dampak Terhadap Kehidupan Sosial

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup sendirian, manusia sebagai makhluk sosial yang selalu hidup dalam kebersamaan dengan manusia lain. Sudah pasti saling membutuhkan terutama yang berkaitan dengan kegiatan sosial dalam masyarakat.

Manusia mempunyai naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya. Hubungannya yang sinambung tersebut menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan pola interaksi sosial.<sup>12</sup> Semua itu dapat terwujud melalui suatu hubungan yang sifatnya saling pengaruh mempengaruhi dan timbal balik dengan lainnya.

Hal ini memang nampak jelas di Kelurahan Simomulyo yang sifat sosialnya masih tinggi. Dalam hal kerjasama atau gotong royong merupakan sikap yang tak bisa dipisahkan dengan masyarakat tersebut. Mereka tidak memandang adanya strata, semua mempunyai kedudukan yang sama, baik itu status kaya atau miskin dalam kehidupan bermasyarakat sama.

Dalam rangka menciptakan suasana kehidupan yang rukun dan damai serta terjalinnya hubungan masyarakat yang harmonis diantara masyarakat, maka masyarakat Kelurahan

<sup>12</sup>Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press, Jakarta. 1990. hal. 127.

Simomulyo gemar mengadakan perkumpulan/jam'iyah khususnya yang berkenaan dengan masalah-masalah keagamaan maupun kemasyarakatan.

Untuk memberikan gambaran tentang keberadaan GKJW Basamuwan terhadap kehidupan sosial. Ada beberapa dampak positifnya. diantaranya adalah:

#### *1. Hubungan Pergaulan Sehari-hari*

Dalam kehidupan masyarakat beragama, antara penganut agama yang satu dengan penganut agama yang lain tidak bisa terlepas dari hubungan pergaulan sehari-hari. Hal ini tampak dengan adanya hubungan sahabat/teman/tetangga dan perhatian terhadap hal-hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama yang menyangkut siklus kehidupan, terlihat dengan sudinya hadir/berkunjung dalam acara-acara perkawinan, kenduri/selamatan ataupun melayat kematian kerumah tetangga yang bukan seagama. walaupun ada yang tak pernah hadir pada acara-acara tersebut bukanlah faktor kebencian, sentimen atau sikap negatif lainnya.

Di samping itu adanya tolong menolong antara penganut agama yang berbeda-beda di Kelurahan Simomulyo tampak dalam aktivitas kehidupan yaitu:

- a. Tolong menolong antara tetangga yang tinggal berdekatan untuk pekerjaan kecil disekitar rumah dan pekarangan.
- b. Tolong menolong dalam rangka menyelenggarakan pesta

perkawinan, pesta sunat dan lain-lain.

- c. Tolong menolong dalam rangka membantu penduduk yang mengalami musibah/bencana.

Hal-hal tersebut di atas diartikan isyarat tidak adanya kesenjangan hubungan antara sesama warga masyarakat yang berbeda-beda. Hal ini juga mencerminkan adanya suasana keterbukaan dan adanya keinginan untuk tidak memisahkan rumpun pergaulan walaupun dari segi agama masing-masing terdapat perbedaan.

## *2. Hubungan Kerjasama*

Dengan adanya kesadaran para penganut agama yang berbeda-beda di Kelurahan Simomulyo, maka antar penganut agama yang berbeda-beda tersebut mengadakan kegiatan aktivitas bersama. Mereka tidak membedakan agamanya dan menganggap saudara sendiri.

Hubungan kerjasama ini banyak melibatkan orang dalam kalangan masyarakat yang menganut agama yang berbeda-beda. Adapun kegiatan bersama/kerjasama yang dilakukan masyarakat Kelurahan Simomulyo adalah:

### *a. Bidang Sosial Kemasyarakatan*

Sehubungan dengan adanya kerjasama antar penganut agama, maka pelaksanaannya adalah:

- 1) Menolong orang sakit/kena musibah, pelaksanaan adalah seluruh masyarakat Kelurahan Simomulyo yang mampu



dengan menyumbangkan dana/materi yang dikumpulkan diorganisasi rukun kematian bila terkena musibah itu, dalam hal kematian/dikumpulkan diorganisasi tolong menolong bila terkena musibah itu dan dalam hal menolong orang sakit atau kena musibah lainnya.

- 2) Menjaga keamanan/ketertiban lingkungan, pelaksanaannya adalah seluruh warga masyarakat Kelurahan Simomulyo yaitu laki-laki dewasa dan dilakukan secara bergiliran.
- 3) Kerja bakti, yang diikuti oleh seluruh masyarakat yang sudah dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Yang dikerjakan dua minggu sekali untuk memelihara kesehatan dan kelestarian lingkungan yaitu membersihkan jalan, selokan dan lain-lain.

#### *b. Bidang Pendidikan*

Dalam bidang pendidikan antar umat beragama mengadakan kegiatan bersama. Diantaranya adalah:

##### *1) Menanggulangi kenakalan remaja*

Program penanggulangan kenakalan remaja dilakukan melalui pendekatan keagamaan sebagai titik tolaknya. Hal ini dilakukan atas kerjasama antar tokoh-tokoh agama dengan cara menata kegiatan para remaja lewat organisasi kemasyarakatan, karang taruna dan kegiatan lainnya.

##### *2) Pemberantasan buta huruf*

Untuk menanggulangi penduduk yang tidak mengenal

bangku sekolah (buta huruf), maka pemerintah dan tokoh masyarakat menggalakan program kelompok belajar paket A (kejar paket A). Hal ini dimaksudkan agar masyarakat Kelurahan Simomulyo terbebas dari buta huruf. Pelaksanaannya dikerjakan oleh seluruh pemuka masyarakat dari berbagai agama.

#### c. Bidang Budaya

Kegiatan bersamanya antara lain:

##### 1) Dalam rangka peringatan hari besar Nasional

Dalam rangka memperingati PHBN, misalnya peringatan Hari Kemerdekaan RI, masyarakat Kelurahan Simomulyo mengadakan berbagai macam lomba, pentas seni dan lain-lain. Dengan hal ini masyarakat Kelurahan Simomulyo kebanyakan berpartisipasi di dalamnya, ada yang menjadi panitia pelaksana, peserta lomba dan lain-lain masing-masing tidak membedakan agamanya.

##### 2) Menyelenggarakan olah raga

Olah raga yang dilaksanakan di Kelurahan Simomulyo adalah volly ball dan tenis meja, dilaksanakan sesuai yang dijadwalkan terutama pemuda dan pemudinya diberbagai penganut agama yang berbeda-beda. Selanjutnya diadakan pertandingan olah raga tersebut antara sesama warga kampung sehingga mempererat persahabatan dalam rangka memperkuat hubungan antara mereka.

### 3) Menyelenggarakan kesenian

Kesenian yang diselenggarakan di Kelurahan Simomulyo adalah vokal group, puisi dan lain-lain, terutama dilaksanakan oleh pemudanya dengan bimbingan oleh pemerintah Kelurahan Simomulyo bagian seksi kesenian.

### C. Dampak Terhadap Stabilitas Nasional

Suatu hal yang harus benar-benar disadari bahwa pertentangan dalam kehidupan sosial keagamaan amatlah mengganggu stabilitas Nasional maupun kehidupan agama itu sendiri.

Stabilitas Nasional merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan dan keberhasilan pembangunan Nasional. Sebaliknya keberhasilan pembangunan Nasional akan menetapkan stabilitas Nasional.

Di dalam kamus WJS Poerwadarminta telah dijelaskan bahwa stabilitas ialah kemantapan, kestabilan.<sup>13</sup>

Adapun yang dimaksud dengan adanya dampak pendirian GKJW Pasamuwan terhadap stabilitas Nasional ialah hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan masyarakat Kelurahan Simomulyo.

---

<sup>13</sup>WJS Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1993, hal. 964.

Pada bab kedua telah penulis jelaskan bahwa di wilayah Kelurahan Simomulyo masyarakatnya terdiri dari pemeluk umat Islam, Kristen dan Hindu.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat biasa yang ada kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama maka bisa dibuktikan bahwa kerukunan antar umat beragama di wilayah Kelurahan Simomulyo tetap terbina dengan baik dan aman. Dengan terwujudnya kerukunan ini maka secara tidak langsung bahwa stabilitas Nasional di wilayah Kelurahan Simomulyo bisa terwujud dengan baik pula. Adapun batasan yang berkaitan dengan dampak stabilitas Nasional dibidang keagamaan antara lain meliputi:

*1. Segi Pelaksanaan Ibadah Pemeluk Agama masing-masing*

Menurut pengakuan Kepala KUA Simomulyo masalah dampak pendirian GKJW Pasamuwan terhadap stabilitas Nasional yang ada kaitannya dengan segi pelaksanaan ibadah agama dari masing-masing pemeluk agama sampai saat ini tetap terjalin dengan baik, bahkan kegiatan yang diadakan GKJW Pasamuwan itu sendiri yang ada kaitannya dengan pelaksanaan ibadah atau kebaktian tidak pernah menimbulkan keributan dengan umat beragama lain.

Masyarakat wilayah Kelurahan Simomulyo telah menyadari keberadaan Gereja setelah berdiri bukanlah

membuat keributan antar umat beragama, namun sebaliknya justru membuat semangat bagi umat beragama yang lain untuk saling meningkatkan keimanan diantara umatnya. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk memperbaiki pelaksanaan ibadahnya. Dalam perbaikan pelaksanaan ibadah tersebut perlu sekali adanya kerukunan antar umat beragama dan intern umat beragama di wilayah ini.<sup>14</sup>

## *2. Hubungan Sehari-hari Serta Kerjasama Sosial Kemasyarakatan.*

Menurut pengakuan Lurah Simomulyo masalah dampak pendirian GKJW Pasamuwan terhadap stabilitas Nasional terutama yang ada kaitannya dengan hubungan sehari-hari serta kerja sama sosial kemasyarakatan antar umat beragama di wilayah Kelurahan Simomulyo nampak terwujud dengan baik hal ini terbukti dengan adanya umat beragama yang dalam kehidupannya selalu berdampingan dengan umat beragama lain. Mereka bisa hidup rukun tanpa adanya gangguan yang berarti, demikian juga ketika menjalankan ibadahnya.

Selain dari itu dampak pendirian GKJW Pasamuwan terhadap kerjasama sosial kemasyarakatan nampak juga dengan baik, ini dibuktikan dalam perwujudan para pemeluk umat beragama dalam melaksanakan pembangunan kampung-

---

<sup>14</sup>Zainal Arifin, Kepala KUA Kecamatan Sukomanunggal, *Wawancara*, Di Simomulyo I, 18-8-1997.

kampung. Mereka bekerja sama tanpa membedakan adanya suku, agama serta ras-rasnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Djuri Hariyono Putra, Lurah Simomulyo, *Wawancara*, di Simomulyo I, 18-8-1997.